BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan sejarah dan peradaban, manusia semakin banyak melirik kemajuan teknologi sebagai sarana mempermudah seluruh aktifitas kehidupan mereka. Berkenaan dengan Al-Qur'an, semakin banyak muncul Al-Qur'an Digital. Jenis Al-Qur'an Digital bermacam-macam, ada yang berbasis aplikasi komputer (*software*), web dan aplikasi ponsel.

Software dan aplikasi Al-Qur'an digital ini pada umumnya didistribusikan secara gratis. Banyak fitur yang ditawarkan mulai dari mencari ayat, mencari kata dan derevasinya, terjemahan kedalam berbagai bahasa, asbabul nuzul sekaligus ada kutipan penjelasan dari berbagai macam tafsir, belum lagi dalam prakteknya ternyata *software-software* ini cukup mudah untuk digunakan dan mudah pula disuntung.[1]

Al-Qur'an itu adalah *kalamulloh* (Firman Allah) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW guna melemahkan orang-orang yang menentangnya meskipun hanya satu surah dari padanya.[2] Al-Qur'an adalah mukjizat paling besar yang telah dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW, Allah telah menyempurnakan Al-Qur'an sebagai pedoman seluruh umat manusia di dunia. Bahkan, diantara kitab-kitab suci yang lain hanya Al-Qur'an yang paling sempurna. Dengan

[1] Syarif Hidayat, *Al-Qur'an Digital (Ragam, Permasalahan dan Masa Depan),* Vol. 1 No. 1, Desember 2016, hal. 3

[2] Zen Amiruddin, *Ushul Fiqih*, (Surabaya: eLKAF, 2006) hal 39.

kesempurnaan dan kemulyaan yang dimiliki Al-Qur'an, maka jika kita membaca akan terasa bahagia dan Allah akan memberikan kepada kita pahala dan nikmat yang tiada terhinga membaca Al-Qur'an baik mengerti artinya ataupun tidak adalah termasuk ibadah yang paling utama.

Al-Qur'an merupakan *kalamIlahi* yang senantiasa dijaga dan dimuliakan kehadirannya dimanapun ia berada. Semakin berkembng peradaban umat Muslim semakin berkembang pula praktik-praktik keagamaan yang berkaitan dengan Al-Qur'an baik dari segi pembacaan, kegunaan, maupun cara memperlakukan Al-Qur'an itu sendiri. Hal demikian menunjukan bentuk-bentuk penerimaan umat Muslim terhadap Al-Qur'an yang beraneka ragam.

Jika dikaji lebih dalam sebenarnya praktik-praktik memperlakukan Al-Qur'an atau hal-hal yang berhubungan dengan Al-Qur'an telah terjadi sejak masa Islam awal, yaitu pada masa Nabi Muhammad SAW pada masa tersebut umat Islam secara langsung dibimbing oleh Nabi Muhammad yang menerima wahyu dari Allah SWT pada masa itulah menurut suatu riwayat nabi pernah menggunakan ruqyah untuk menyembuhkan suatu penyakit dengan membaca surat al fatihah atau membaca surat *al-Mu'awwizatin* untuk mengusir sihir.[3]

Membaca Al-Qur'an sangat penting karena Allah menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengeluarkan umat manusia dari kegelapan dan kebodohan menuju cahaya Islam, sehingga menjadi benar-benar umat yang baik dan terbaik yang pernah ada di muka bumi ini. Diantara ciri khas atau

---

[3] M. Mansur "Livinf Qur'an dalam Sejarah Studi Qur'an" dalam sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 3

keistimewaan yang dimiliki Al-Qur'an ia bisa memberi syafa'at pada hari kiamat pada orang-orang yang membaca dan mengkajinya.

Pada masa modern ini seiring dengan majunya ilmu pengetahuan, alat-alat penunjang komunikasi telah berkembang secara pesat. Saat lompatan yang besar adalah pembuatan alat komunikasi tanpa kabel yang mampu menembus batas jarak dan waktu. Di kemudian hari alat-alat komunikasi ini kian berkembang dengan berbagai inovasi hingga mencapai puncaknya dengan telah digunakannya satelit buatan.[4]

Namun pada era modern seperti ini manusia menciptalan alat pintar dan canggih yang dapat dibawa kemanapun manusia pergi tanpa membebani dan berbagai macam fitur-fitur maupun aplikasi yang mampu memudahkan manusia dalam kehidupan sehari-harinya. Alat pintar dan canggih yang disebebutkan diatas yaitu *smartphone* dimana di dalam mesin canggih tersebut kita dapat melakukan segala aktiftas melalui alat tersebut misalnya, mencari informasi maupun ilmu, berkomunikasi dengan seseorang yang berbeda tempat bahkan sampai diluar negeri, dapat bertukar kabar melalui aplikasi-aplikasi yang didalamnya, bertransaksi jual-beli pun dapat dilakukan dengan *smartphone* ini.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, Al-Qur'an tetap memegang peran pentung dalam kehidupan, khususnya bagi umat Islam. Al-Qur'an sebagai panduan bagi umat Islam tentu harus terus dijaga kelestariannya dengan cara diamalkan melalui asas dan perbuatan yang dianjurkan didalamya. Namun sering dengan modernisasi yang merambah kesemua bidang saat ini,

---

[4] Ali Muhyiddin Al Qurahdaghi, *Fiqih Digital*,(Yogyakarta: Qonun-Prisma Media, 2003), hal. 3

modernisasi Al-Qur'an pun mulai tampak digandrungi oleh masyarakat perkotaan, seperti salah satu buktinya dengan banyak beredarnya Al-Qur'an Digital saat ini.

Al-Qur'an digital merupakan produk uang mulai banyak digunakan untuk terus mendekatkan diri dengan bacaan Al-Qur'an. Di zaman yang serba cepat dan penuh persaingan, kadang kita lupa untuk sekedar menyisihkan waktu mambaca Al-Qur'an baik di rumah maupun dikantor. Kadang juga repot dalam membawa Al-Qur'an sering kali manjadi alasan kita jauh dengan bacaan ayat suci ini, meskipun sebenanya hal tersebut bisa dipaksakan asalkan ada niat dan kemauan yang keras untuk membacanya setiap ada waktu luang.

Al-Qur'an digital pun akan menjadi solusi untuk tetap dekat dengan bacaan ayat suci ditengah kesinukan sering kali melanda masyarakat modern saat ini. Dengan bentuk yang bermacam-macam, Al-Qur'an digital semakin mudah untuk dimiliki dan dipelajari bahkan oleh orang awam sekalipun. Mulai dari bntuk visual, hingga yang berbenruk audio visual semuanya sudah tersedia saat ini.

Kepraktisan Al-Qur'an digital pun semakin terasa dengan banyaknya *download* aplikasi Al-Qur'an yang tersedia di *smartphone.* Dengan *download* Al-Qur'an digital lengkap sebanyak 30 juz, disertai dengan tanda baca dan tajwid yang sama persis dengan lembaran Al-Qur'an yang biasa kita temukan, Al-Qur'an jenis ini pun menjadi pilihan yang baik untuk terus mengamalkan bacan Al-Qur'an. Hasil *download* Al-Qur'an seperti ini pun lebih praktis untuk dibawa, karena bisa disimpan di dalalam *smartphone, tablet* atau *gadget* lainnya yang kita miliki.

Namun bagaimana tata cara memerlakukan *smartphone* yang di dalamnya terdapat Al-Qur'an digital. Yang menjadi permasalahan selama ini adalah hal tersebut yang masih simpang siur, perbedaan pendapat antar Ulama yang berada di Indonesia.

Adapun adab membawa Al-Qur'an yaitu; dalam keadaan suci dari hadas besar maupun kecil, memegang Al-Qur'an dengan tangan kanan, membawa separas bahu, saat membawa Al-Qur'an disunnahkan mendekapnya dengan tangan kanan. Adab menyimpan Al-Qur'an; simpan Al-Qur'an ditempat yang tinggi dan bersih, Al-Qur'an ditempatkan dialas yang tinggi, tidak menjadikan Al-Qur'an sebagai bantal, diatas Al-Qur'an tidak ditimpuk barang-barang yang lain.

Sebagai mana Adab terhadap Al-Qur'an sudah djelaskan di atas, masih banyak manusia yang masih sembrono dalam memerlakukan *smartphone* dengan Al-Qur'an digital misalnya, menaruh *smartphone* disenbarang tempat, membawa masuk kedalam kamar mandi. Maka bagaimanakah hukum melakukan itu semua?

Salah satu bukti keagungan syariat Islam yang cemerlang ialah bahwa syari'at Islam mampu menjawab berbagai problematika hidup, sampai pun ke detail-detail problematika krusial yang terkini, melalui kaidah-kaidah utamanya yang komprehensif, asas-asas hukumya yang universal, dan dalil-dalil terapannya yang mampu menjawab problematika-problematika kontemporer serta menjelaskan posisi hukumya, baik dengan menggunakan *nash* langsung maupun melalui *istinbath* (upaya penganbilan hukum dari *nash*).

Hal ini dikarenakan syari'at Islam memang sumber dari Dzat Yang Maha Bijaksaba dan Maha Mengetahui allah Swt. Berfirman:

اَلاَيَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ وَهُوَ اللَّطِيْفُ الْخَبِيْرُ

> "Apakah Allah yang menciptakan itu tidak mengetahui (yang kamu lahirkan atau rahasiakan), dan Dia Maha halus lagi Maha Mengetahui*?"* (Q.S. Al Mulk : 14)[5]

Allah menurunkan syari'at Islam dengan ilmu-Nya agar syari'at-Nya tetap abadi hingga hari kiamat, dan agar menjadi rahmat bagi seisi alam, dimanapun dan kapanpun.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggali pandangan para ulama dari kalangan Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) kabupaten Tulungagung mengenai penggunaan *smartphone* dengan Al-Qur'an digital, harus dalam keadaan suci dari hadas besar maupun hadas keci bagi orang yang memegang Al-Qur'an digital tersebut serta dalam penempatan *Smartphone* dengan Al-Qur'an digital. Oleh karena itu peneliti akan memberikan judul skripsi ini dengan judul ; **AL-QUR'AN DIGITAL DALAM *SMARTPHONE* DALAM PERSPEKTIF NAHDLATUL ULAMA, MUHAMMADIYAH DAN MAJELIS ULAMA INDONESIA (MUI) KABUPATEN TULUNGAGUNG.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penliti menentukan beberapa rumusan masalah yaitu :

---

[5] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah,* Surah Al-Mulk ayat 14, cet 6, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hal. 562.

1. Apakah harus dalam keadaan suci seseorang saat memegang Al-Qur'an digital dalam *smartphone* dalam perspektif Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Tulungagung.
2. Bagaimana adab dalam penempatan Al-Qur'an digital dalam *smartphone* dalam perspektif Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah Dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Tulungagung.

C. Tujuan Penelitian

Dari kedua poin yang menjadi rumusan permasalahan penelitian di atas, maka penelitian tersebut bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah seseorang yang akan memegang atau menggunakan Al-Qur'an digital dalam *smartphone* dalam perspektif Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah Dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Tulungagung harus dalam keadaan suci.
2. Untuk mengetahui Bagaimana adab dalam penempatan Al-Qur'an digital dalam *smartphone* dalam perspektif Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah Dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Tulungagung.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Sejalan dengan tujuan pembahsan penelitian ini, penulis berharap ada kegunaan yang nantinya dapat memberikan manfaat bagi penulis dan bagi pihak – pihak yang berkepentingan, yaitu

1. Secara Teoritis

a. Penelitian ini diharapkan agar masyarakat lebih selektif dalam memilih aplikasi yang berada didalam *smartphone* guna menjaga keagungan ayat-ayat suci Al-Qur'an.

b. Penilitian diharapkan dapat membantu lembaga-lembaga yang bersangkutan dalam menyelesaikan permasalahan mengenai masalah tersebut agar tidak berlarut-larut dalam ketidak pastian hukum.

2. Secara Praktis

a. Kegunaan penelitian ini adalah memberikan sumbangan pemikiran bagi khazanah keilmuan dan kepustakaan pada umumnya, dan bagi umat manusia khususnya yang beragama Islam dalam menyikapi penggunaan serta penempatan *Smartphone* yang didalamnya terdapat Al-Qur'an digitalnya.

b. Bagi peneliti diharapkan seluruh rangkaian kegiatan dan hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan selama mengukuti pragram perkuliahan.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah adalah penjelasan tentang istilah-istilah yang menjadi kata-kata kunci (*key words)* dalam penelitian. Untuk mempermudah dan mempertegas pemahaman tentang pemilihan judul, penulis perlu mejelaskan sekaligus menegaskan istilah-istilah yang terkandung di dalamnya. Diantaranya:

1. Penegasan Secara Konseptual

a. Al-Qur'an digital

Al-Qur'an Digital merupakan salah satu produk terkini dalam hal pemaduan konsep teknologi dan religi. Degan bantuan teknologi, akan memudahkan manusia untuk saling mengenal dan mendekatkan diri pada kitab suci umat Islam tersebut. Keberadaan Al-Qur'an digital merupakan perwujudan lain dari konsep Al-Qur'an yang selama ini hanya tersedia dalam bentuk cetakan buku. Namun secara isi, antara kedua wujud Al-Qur'an tersebut tidak memiliki perbedaan. Media yang digunakan untuk fasilitas Al-Qur'an digital itu pun bermacam-macam. Selain dalam wujud *sofwere*, Al-Qur'an digital pun dikemas melalui CD. Bahkan ada yang membuat flashdisk yang khusus memutar lantunan ayat suci Al-Qur'an beserta tafsirnya.[6]

b. *Smartphone*

Smartphone adalah telepon yang memiliki kemampuan seperti komputer, biasanya memiliki layar yang besar dan sistem operasinya mampu menjalankan tujuan aplikasi-aplikasi yang umum. *Smartphone* memiliki fitur berupa akses internet dan sistem operasi yang mampu mengunduh berbagai macam aplikasi seperti games, madia sosial, *email,* dan aplikasi lain. Backer menyatakan bhawa smartphone adalah telepon yang menyatukan kemampuan-kemampuan terdepan, ini merupakan bentuk kemampuan dari *Wireless Mobile Dwice* (WMD) yang dapat berfungsi seperti sebuah komputer dengan menawarkan fitur-fitur seperti

[6]Ibnu Arif Winardi, *Penggunaan Media Al-Qur'an digital dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X di SMA Negeri Ngaglik Sleman,* Skripsi, (Yogyakarta : Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2015)

personal digital assistant (PDA), akses internet, *email,* dan *Global Positioning System* (*GPS*).[7]

c. Majelis Ulama Indonesia (MUI)

MUI atau Majelis Ulama Indonesia adalah Lembaga Swadaya Masyarakat yang mewadahi ulama, zu'ama, dan cendikiawan Islam di Indonesia untuk membimbing, membina dan mengayomi kaum muslimin di seluruh Indonesia. Majelis Ulama Indonesia berdiri pada tanggal, 7 Rajab 1395 Hijriah, bertepatan dengan tanggal 26 Juli 1975 di Jakarta, Indonesia.[8]

d. Nahdlatul Ulama'

Nahdlatul Ulama organisasi Islam terbesar di Indonesia, bahkan menurut Azyumardi Azra, Nahdlatul Ulama adalah oganisasi terbesar Islam di dunia.[9] Nahdlatul Ulama berkiprah sebagai organisasi sosial keagamaan, yang menganut satu-satunya paham ahlussunnah wal jama'ah dengan menggunakan metode pendekatan yaitu paham Abu Hasan al-Asy'ary dan Abu Mansur al-Muturudi dalam bidang teologi, mengikuti salah satu dari empat madzhab yaitu Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali, dalam bidang fiqh pemikiran hukum Islam dan mengikuti ajaran-ajaran Junaid al-Baghdadi dan al-Ghazali dalam bidang tawasuf. Nahdlatul Ulama adalah sebagai protes para ulama tradisional yang menghendaki

---

[7] Alexander Oktario, *Hubungan Antara Pengguna Smartphone dan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa,* Skripsi, (Yogyakarta : Program Studi Psikologi Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017).

[8] "Prifil MUI", https://mui.or.id/sejarah-mui/ diakses pada tanggal 12 Maret 2019, pukul 19.30 WIB.

[9] A. Sunarto AS, "*Paradigma Nahdlatul Ulama dalam Modernisasi",* Jurnal Sosiologi islam, Vol. 3 No. 2 Oktober 2013

praktik-praktik untuk berdo'a dikuburan. Nahdlatul ulama mendasarkan paham keagamaanna kepada Al-Qur'an, hadits, ijma' dan qiyas.[10]

e. Muhammadiyah

Dalam sejarah perkembangan dan pertumbuhan agama Islam di Indonesia Muhammadiyah sering disebut sebagai gerakan pembaharuan *sosio-religius*[11]. Hal ini cukup beralasan, karena Muhammadiyah sangat berperan penting dalam perubahan kehidupan sosial keagamaan di Indonesia sejak berdirinya[12]. Walaupun pada kenyatanya Muhammadiyah tidak pernah menganggap sebagai pembaharuan sosial keagama. Muhammadiyah lahir di Yogyakarta, pada November 1912 dengan diprakarsai leh KH. Ahmad Dahlan.[13]

2. Penegasan Secara Operasional

Yang dimaksud dengan Al-Qur'an Digital dalam *smartphone* dalam perspektif Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah dan Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Tulungagung adalah peneliti melakukan penelitian mengenai fenomena banyaknya masyarkat yang menggunakan *smartphone* yang didalamnya terdapat Al-Qur'an digital namun dalam hal penyimpanan dan pembawaan *smartphone* tersebut masih dilakukan secara ketidak hati-hatian. Di sisni peneliti akan mencari informan yang sesuai dengan tema tersebut sehinga mendapatkan data yang valid dari sumber yang sudah dipilih oleh peneliti.

---

[10] S Shelvi Alfianti, digilib.uinsgd.ac.id>4_bab1, Skripsi 2014

[11] Achmad jainuri, *Ideologi Kaum Reformis,* (Surabaya: LPAM, 2002), hal.147

[12] Sutarmo, *Muhammadiyah Gerakan Sosial Keagamaan Modernis* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2005) hal.33

[13] Hamdan Hambali*, Ideologi dan Strategi Muhammadiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiya, 2006) , hal.1

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberi kejelasan pada pembahasan skripsi ini, maka peneliti akan menguraikan sistematika pembahasan. Sebagai berikut:

BAB I terdiri dari pendahuluan yang didalamnya meliputi : konteks penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II merupakan kajian pustaka yang didalamnya memuat teori-teori yang ada relevansinya dengan penelitian yang sedang diteliti peneliti, diantaranya, adab atau tata cara membawa Al-Qur'an, adab atau tata cara menyimpan, adab atau tata cara Membaca Al-Qur'an dan penelitian terdahulu.

BAB III merupakan metode Penelitian yang berisi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

BAB IV merupakan hasil penelitian yang ber isi deskripsi data, dan temuan penelitian.

BAB V berisi tentang kegiatan inti dan pembahasannya. Bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah tentang *smartphone* dengan Al-Qur'an digital dalam perspektif Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Tulungagung**.**

BAB VI berisi penutup, pada bagian ini terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan penutup. Bagian akhir dari skripsi ini juga dicantumkan daftar pustaka dan berbagai lampiran dari penelitian.